

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Septi Mariana¹⁾, Alfiati Silfi²⁾, Fajar Odiatma²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email: septimrn19@gmail.com

The Influence Of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, And Company Size On Tax Avoidance : Empirical Study On Mining Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance, corporate social responsibility, and company size on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The research method used is quantitative research methods. The population of this study is all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 as many as 40 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The total sample is 13 companies. The data analysis technique used was descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis. The empirical result indicates that corporate governance, corporate social responsibility have an effect on tax avoidance, and company size has no effect on tax avoidance.

Keyword: Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Company Size and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu aset pendapatan yang strategis dan andal untuk pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kekuatan perekonomian nasional. Pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk menjalankan program-programnya yang bertujuan untuk mendorong tumbuhnya perekonomian (Dharma, 2017).

Pihak berwenang (Pemerintah) dan wajib pajak memiliki tujuan yang bertentangan dalam pelaksanaan perpajakan. Pihak berwenang (Pemerintah) ingin mengoptimalkan pendapatan negara lewat pajak guna membiayai administrasi negara, sementara wajib pajak berupaya secara maksimal untuk membayarkan pajak

seminimal mungkin karena bagi wajib pajak dengan membayarkan pajaknya, pendapatan atau keuntungan wajib pajak menjadi berkurang. Wajib Pajak akan berusaha untuk mengurangi total besaran tagihan pajaknya agar tujuan penghasilan atau keuntungan yang telah diatur dapat tercapai.

Salah satu wajib pajak di Indonesia adalah perusahaan. Pajak yang dibayarkan perusahaan didasarkan sepenuhnya pada keuntungan perseroan. Oleh karena itu pajak akan mengurangi keuntungan perusahaan. Sementara tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Sehingga yang menjadi pendorong utama penghindaran pajak adalah memaksimalkan keuntungandan karena pajak adalah dianggap sebagai biaya

utama perusahaan, pengurangan biaya ini akan menyebabkan peningkatan yang substansial dalam keuntungan (Gulzar et al., 2018)

Penghindaran pajak dapat dilakukan secara legal atau ilegal. Penghindaran pajak secara legal dapat dilakukan dengan perencanaan pajak (*tax planning*) antara lain *tax saving* dan *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah cara penghindaran pajak dengan memanfaatkan *grey area* didalam undang-undang dan peraturan perpajakan, guna mengecilkan pajak yang terutang (Pohan, 2016).

Permasalahan mengenai *tax avoidance* bukanlah sesuatu yang baru, akan tetapi masalah ini masih sering terjadi. Direktur Jenderal Pajak menemukan bahwa akibat penghindaran pajak yang merugikan negara diperkirakan senilai Rp 68,7 triliun per tahun. Selain itu Kasus penghindaran pajak oleh perusahaan pertambangan pernah terjadi pada tahun 2010 dilakukan oleh PT Bumi Resources Tbk. terdapat kekurangan pembayaran pajak senilai US\$ 1,060 yang terdapat dalam laporan keuangan PT Bumi tersebut. Kekurangan pajak ini berdasarkan laporan keuangan PT Bumi sejak tahun 2003 sampai 2008. Selanjutnya Pada tahun 2019 kasus penghindaran pajak kembali mencuat, yaitu dugaan praktik penghindaran pajak yang dilakukan PT Adaro Energy Tbk pada laporan *global witness*. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro ini diduga menggunakan skema transfer pricing. Dimana dari tahun 2009 sampai 2017, PT Adaro mentransfer keuntungannya kepada Coaltrade Services International, anak perusahaannya di Singapura

Banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan kombinasi mekanisme yang memastikan bahwa manajemen menjalankan perusahaan

untuk kepentingan satu atau beberapa pemangku kepentingan (Goergen & Renneboog, 2008).

Tata kelola perusahaan berfungsi sebagai pengawas terhadap praktik penghindaran pajak serta menjadi taktik pengambilan keputusan dan opini kinerja secara keseluruhan agar dapat dipertanggungjawabkan (Sumihandayani, 2016) dalam (Mulyani, 2018). Selain itu tata kelola perusahaan juga berfungsi sebagai penentu keputusan penghindaran pajak (Low, 2006).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *corporate social responsibility*. CSR sebagai integrasi sukarela oleh perusahaan mengenai masalah sosial dan lingkungan dalam transaksi komersial mereka dan hubungan mereka dengan *stakeholder nya* (Juaregui, 2012:30) dalam (Castejón et al., 2016). Pelaksanaan CSR membutuhkan akuntabilitas dari perusahaan kepada masyarakat (sosial) dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang rendah dinilai sebagai perusahaan yang tidak sadar sosial, hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan tersebut menjalankan praktik pajak yang agresif dibandingkan perusahaan memiliki kesadaran sosial (Watson, 2012). Tekad masing-masing perusahaan untuk mengimplementasikan CSR dalam operasi mereka tidak sama. Semakin banyak perusahaan peduli tentang pentingnya CSR, semakin banyak perusahaan menyadari pentingnya pajak bagi masyarakat secara umum.

Selain itu, ada faktor lain yang juga mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar atau kecil sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh aset lancar maupun non-lancar.

Porcano dalam Noor (2010) menjelaskan bahwa Perusahaan besar memiliki aset tambahan yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya perencanaan pajak. Salah satu aset tersebut adalah aset manusia yang ahli di bidang perpajakan agar perencanaan pajak perusahaan dapat dilakukan secara optimal dalam rangka mengurangi beban pajak perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Supriyono (2018) keperilakuan teori agensi (keagenan) adalah konsep atau gagasan yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan agen, prinsipal mengontrak agen untuk bekerja untuk tujuan yang dimiliki sehingga agen diberikan wewenang untuk membuat keputusan.

Teori ini juga memberikan garis besar pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Ada kemungkinan bahwa agen juga dapat menempatkan kegiatan pribadinya dan mengorbankan prinsipal.

Permasalahan keagenan terjadi ketika pimpinan perusahaan selaku prinsipal ingin melakukan pembayaran pajak secara efisien agar bisa mendapatkan keuntungan dengan menghindari pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Namun, hal ini dilakukan manajemen sebagai agen terlepas dari apakah langkah yang diambil dalam pembayaran pajak yang efisien melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan atau tidak. Meskipun pembayaran pajak perusahaan menjadi efisien dan perusahaan mendapatkan keuntungan yang diharapkan, akan tetapi nantinya jika melanggar undang-undang dan peraturan perpajakan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Hal ini dilakukan manajemen semata-mata untuk kepentingan mereka sendiri tanpa memikirkan dampak yang akan diterima perusahaan di masa depan

Teori Stakeholder

Stakeholder didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi pencapaian organisasi tersebut (Freeman, 1984) Menurut Hill dan Jones (1992) Teori pemangku kepentingan berfokus pada pentingnya hubungan pemangku kepentingan dan mengakui dampak pemangku kepentingan pada keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan. Karena hubungan pemangku kepentingan mempengaruhi tujuan organisasi, mereka penting. hubungan pemangku kepentingan yang efektif didasarkan pada kepercayaan.

Friedman (1970) dalam Ghozali (2007) menyatakan tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya, sedangkan menurut teori pemangku kepentingan, dalam menjalankan bisnisnya perusahaan juga harus mempertimbangkan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, pemerintah sebagai regulator termasuk sebagai *outside stakeholder*. Oleh sebab itu, perusahaan turut mempertimbangkan kepentingan *stakeholdernya* yaitu pemerintah dalam hal pembayaran pajak negara.

Tax Avoidance

Menurut Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2016) Pajak adalah kontribusi rakyat terhadap negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan layanan timbal balik (*counter achievement*) yang dapat ditunjukkan secara langsung dan digunakan untuk membayar biaya umum.

Menurut Pohan (2016) ada beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal salah satunya Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal,

dimana cara yang digunakan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat didalam undang-undang maupun peraturan perpajakan, untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016)

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan “kombinasi mekanisme yang memastikan bahwa manajemen menjalankan perusahaan untuk kepentingan satu atau beberapa pemangku kepentingan” (Goergen & Renneboog, 2008). Menurut Rochayatun (2016) mekanisme tata kelola perusahaan adalah pemantauan (monitoring) yang dilaksanakan terhadap kinerja manajemen dan memastikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan berdasarkan kerangka peraturan. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2006), menyebutkan terdapat lima asas GCG yaitu: pertanggung jawaban, akuntabilitas, keterbukaan, independensi dan kewajaran.

Corporate Social Responsibility

CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk memastikan keberlanjutannya yang tidak bertujuan untuk memperoleh pencapaian keuangan tetapi juga mempertahankan keselarasan dan keseimbangan dengan nilai-nilai, norma, adat dan budaya masyarakat lokal serta lingkungan (Lindawati & Puspita, 2015).

The citizens' Network-Commission Green Paper (2001) yang mendefinisikan CSR sebagai integrasi sukarela oleh perusahaan mengenai masalah sosial dan lingkungan dalam transaksi komersial mereka dan hubungan mereka dengan *stakeholdernya* (Juaregui, 2012:30) dalam (Castejón et al., 2016) .

Ukuran Perusahaan

Menurut Rofiqoh (2016) ukuran perusahaan adalah nilai atau skala untuk

menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan indikator tertentu, termasuk total aset, ukuran log, nilai saham, jumlah karyawan, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Riyanto (2008) , ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan nilai equity maupun hasil total aktiva. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi empat kelompok yaitu Usaha mikro, Usaha kecil, , Usaha menengah, dan Usaha besar.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Tata kelola perusahaan berpengaruh *Tax Avoidance*
- H₂: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan karakteristik tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Hasil pengolahan data sekunder terdapat 13 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah dibuat. Maka dari itu, jumlah sampel yang akan diuji dengan periode penelitian selama 2015- 2019 yaitu 65 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data bersumber dari publikasi laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang diambil berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Tax Avoidance

Menurut Dyreng (2011) Penghindaran pajak didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengurangi pajak perusahaan terhadap pendapatan sebelum pajaknya. Mengikuti penelitian Goh et al. (2013) ETR tahunan dihitung dengan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah kerangka kelembagaan yang mengatur pembagian dan pelaksanaan kekuasaan dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini tata kelola perusahaan diukur menggunakan ASEAN CG scorecard. Skor 1 diberikan jika jawabannya YA pada indikator tiap bagian dan skor 0 jika jawabannya TIDAK. Adapun rumus dari variabel ini:

$$IPCG = \frac{\sum CGI}{M}$$

Keterangan:

IPCG : Indeks Pengungkapan Corporate Governance

CGI : Corporate Governance Index.

Skor 1 jika item diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

M : Total jumlah item yang diungkapkan

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan integrasi sukarela oleh perusahaan mengenai masalah sosial dan lingkungan dalam transaksi komersial mereka dan hubungan mereka dengan *stakeholder nya* (Juaregui, 2012:30) dalam (Castejón, 2016)

Dalam penelitian ini CSR diukur melalui skor indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam hal ini yaitu GRI 2014 (G4) dengan rumus:

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_{ij}$: Corporate Social Responsibility index perusahaan j tahun i

n_j : Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan sesuai indikator GRI Standard

x_{ij} : Skor 1 jika kriteria diungkapkan tanpa penjelasan
Skor 2 jika kriteria diungkapkan beserta penjelasan kualitatif (tidak terdapat penjelasan kuantitatif)

Skor 3 jika kriteria diungkapkan beserta penjelasan lengkap (penjelasan kualitatif dan kuantitatif)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai atau skala untuk menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan indikator tertentu, termasuk total aset, ukuran log, nilai saham, jumlah karyawan, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Rofiqkoh & Priyadi, 2016)

Dalam penelitian ini total aset digunakan sebagai pengukur ukuran

perusahaan. Total aset ditransformasikan dalam logaritma, adapun rumus dari variabel ini:

$$Size = \log (\text{natural aset})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah informasi statistik yang dimanfaatkan untuk menguraikan data dengan menggunakan deskripsi atau penggambaran data yang telah dikumpulkan sejauh itu tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berguna untuk umum (Sugiyono, 2018).

Statistik deskriptif berguna untuk memberi gambaran mengenai variabel dengan melihat nilai *minimum*, nilai *maksimum*, nilai *mean* dan standar deviasi.

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	65	.00	.65	.3103	.12450
CG	65	19.11	69.90	41.2598	11.62035
CSR	65	11.56	22.44	16.8411	2.93431
SIZE	65	10.91	20.95	15.3922	3.25060
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan data diatas nilai ETR tertinggi (*max*) yang diperoleh adalah 0,65 dan nilai ETR terendah (*min*) yang diperoleh adalah 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 0,3103 dengan standar deviasi sebesar 0,12460.

Nilai CG tertinggi (*max*) yang diperoleh adalah 69.90 sedangkan skor CG terendah (*min*) yang diperoleh adalah 19.11. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 41,9098 dan standar deviasi sebesar 11.14542.

Nilai adalah 22.44 sedangkan skor CSR terendah (*min*) yang diperoleh adalah 11.56. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 16.8411 dan standar deviasi sebesar 2.93431.

Nilai *size* tertinggi (*max*) yang diperoleh adalah 20.95 sedangkan nilai

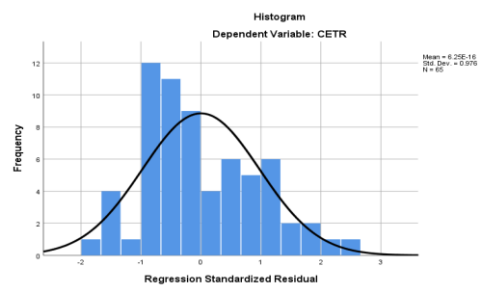
size terendah (*min*) yang diperoleh adalah 10.91. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 15.3922 dan standar deviasi sebesar 3.25060.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

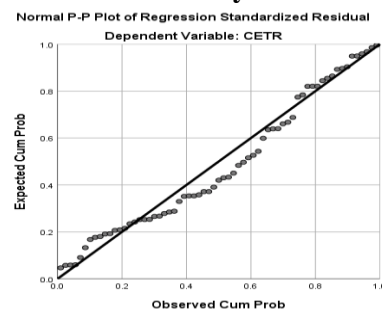
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, grafik normal probability plot dan uji kolmogrov smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1: Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber: Data olahan 2021

Gambar 2: Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Data olahan 2021

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11572576
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.069
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

Sumber: Data olahan 2021

Berdasarkan hasil pengujian data di aats. Grafik histogram telah menunjukkan kurva normal yaitu membentuk lonceng sempurna. Selain itu berdasarkan grafik normal probability plot, penyebaran residual data sudah hampir menunjukkan garis lurus. Selanjutnya untuk memastikan apakah residual data telah terdistribusi normal maka data diuji kembali menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yang memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,057 itu berarti nilai signifikansi >0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa, residual data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan mendiagnosis apakah didalam suatu regresi terdapat korelasi antar variable independen. Multikolinearitas dilihat dari besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CG	.978 1.023
	CSR	.754 1.327
	SIZE	.741 1.350

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 3 nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance < 0.10 dan tidak ada nilai VIF >10 . Hal ini menunjukkan model regresi terbebas dari multikolinearitas. Sehingga variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi ETR pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Uji Durbin-Watson*.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.093	11854	1.105

a. Predictors: (Constant), SIZE, CG, CSR

b. Dependent Variable: ETR

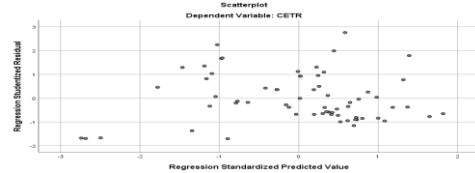
Sumber: Data Olahan, 2021

Dalam penelitian ini nilai d_w yang diperoleh adalah 1,105 yang mana terletak antara -2 sampai dengan +2. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi guna mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (I. Ghazali, 2011).

Gambar 3: Grafik Scatterplot



Sumber: Data Olahan, 2021

Grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 5 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.132	.104	1.270	.209	
	CG	.003	.001	.277	2.301	.025
	CSR	.012	.006	.292	2.127	.037
	SIZE	-.010	.005	-.259	-1.872	.066

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 5 diatas, maka rumus regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,132 + 0,003X_1 + 0,012X_2 - 0,010X_3 + \epsilon \quad (5.1)$$

Dimana:

- Konstanta sebesar 0,132, artinya jika tata kelola perusahaan, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan tidak ada, maka *tax avoidance* sebesar 0,132 satu satuan.
- Koefisien regresi X_1 , sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tata kelola perusahaan akan menaikkan 0,003 satu satuan pada *tax avoidance*. Setiap penurunan satu satuan tata kelola perusahaan akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,003 satu satuan dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Koefisien regresi X_2 , sebesar 0,012 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *corporate social responsibility* maka akan menaikkan 0,012 satu satuan pada *tax avoidance*. Setiap penurunan satu satuan *corporate social responsibility* akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,012 satu satuan dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Koefisien regresi X_3 , sebesar -0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan maka akan menurunkan -0,010 satu satuan pada *tax avoidance*. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan ukuran perusahaan akan menaikkan *tax avoidance* sebesar -0,010 satu satuan dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, khususnya pengaruh dari masing-masing variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.132	.104	1.270	.209	
	CG	.003	.001	.277	2.301	.025
	CSR	.012	.006	.292	2.127	.037
	SIZE	-.010	.005	-.259	-1.872	.066

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, maka hasil pengujian secara parsial dan uji hipotesisnya dapat dilihat bahwa:

1. Hasil Uji hipotesis Pertama

Tata kelola perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,301 > 1,999$ yang artinya Hipotesis pertama diterima yaitu tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penerapan tata kelola perusahaan bagi perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan dapat memacu manajemen agar dapat mengoperasikan perusahaan secara lebih efisien dan menerapkan strategi terbaik bagi kepentingan perusahaan (K. K. Putri, 2017). Sehingga hal tersebut membuat pengendalian internal semakin baik, akibatnya pengelolaan perusahaan akan lebih efektif dan efisien. Manajemen yang profesional adalah elemen yang dapat menghasilkan margin keuntungan yang lebih baik. Salah satunya yaitu manajemen perpajakan yang profesional, dengan memperkecil jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah undang-undang dan peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiyani (2020), Phie (2020), Salhi et al., (2020) dan Putri (2017) dengan hasil bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi hasil tersebut berbeda dari penelitian Gunawan (2017) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax aggressive*.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Corporate social responsibility memiliki nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,127 < 1,999$ artinya hipotesis kedua diterima yaitu *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkannya semakin tinggi pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula penghindaran pajak. Deskripsi tentang ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan juga menghindari pajak.

Berdasarkan ini, perusahaan menghindari pajak menggunakan CSR dimana beban pajak yang harus dibayar dialokasikan dalam bentuk kegiatan CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan csr ini menjadi saran perusahaan memperoleh legitimasi masyarakat. Pajak dan CSR adalah hal yang serupa, terutama menawarkan manfaat sosial kepada masyarakat, memberikan pandangan bahwa bisnis dengan CSR yang berlebihan pasti mengurangi beban pajak dengan bantuan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa

(2017) dan gunawan (2017), yang memperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Wijayanti (2016), Reinaldo (2017), dan Mahanani (2017) dengan hasil *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,066 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,872 < 1,999$ yang artinya hipotesis ketiga ditolak yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini berarti semakin besar sebuah perusahaan, maka perusahaan lebih akan menurunkan upaya penghindaran pajaknya. Meskipun perusahaan besar memiliki kekuatan yang lebih dalam hal ini yaitu sumberdaya manusia yang lebih banyak, salah satunya SDM yang ahli di bidang pajak dimana perusahaan tersebut mempunyai kekuatan atau kelebihan untuk dapat melakukan perencanaan pajak dengan cara *tax avoidance*. Akan tetapi perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan penghindaran pajak, karena adanya berupa batasan yaitu kemungkinan perusahaan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tebiono (2019), Reinaldo (2017) dan Faizah (2017) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Handayani (2018), Oktamawati (2017) dan Putri (2017) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah statistik kunci yang menunjukkan seberapa baik sebuah model termasuk satu set variabel independen menyumbang variasi dalam variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.369 ^a	.136	.093

a. Predictors: (Constant), SIZE, CG, CSR
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai Adjusted R square (0,093) ini menunjukkan bahwa 9,3% variable *tax avoidance* digambarkan oleh variabel tata kelola perusahaan, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan. Sedangkan 90,7% yang memberikan kontribusi terhadap *tax avoidance* yaitu dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data yang diambil untuk pengujian hanya berpatokan dari laporan tahunan sehingga informasi yang diterima tidak memenuhi harapan dalam jumlah maksimum.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan pertambangan di BEI.
3. Tahun amatan hanya lima tahun yaitu tahun 2015-2019
4. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yakni tata kelola perusahaan, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan.
5. Nilai koefisien determinasi yang kecil

Saran

Saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *tax avoidance* adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah perusahaan untuk dijadikan sampel
2. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah tahun penelitian sehingga tidak hanya 5 tahun, agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu
3. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel independen lain, karena masih banyak variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Saran untuk pihak lainnya dalam melihat adanya praktek *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor agar lebih teliti dalam memilih perusahaan ketika akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor harus lebih teliti dalam membaca laporan tahunan dan laporan keuangan terutama melihat variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti tata kelola perusahaan, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan
2. Bagi pihak pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

diharapkan lebih mengawasi pelaksanaan kewajiban perpajakan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan masih terdapat perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, akibatnya penerimaan pajak tidak optimal.

3. Bagi pihak perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Castejón, M., Juan, P., & Aroca López, B. (2016). Corporate social responsibility in family SMEs: A comparative study. *European Journal of Family Business*, 6(1), 21–31.
<https://doi.org/10.1016/j.ejfb.2016.05.002>
- Dharma, N. B. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529–556.
- Dyreg, S., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2011). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1158060>
- Faizah, S. N., & Vitta, A. V. (2017). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. C. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goergen, M., & Renneboog, L. (2008). Contractual corporate governance. *Journal of Corporate Finance*, 14(3), 166–182.
<https://doi.org/10.1016/J.JCORPFI.2008.04.003>
- Goh, B. W., Lee, J., & Shevlin, T. (2013). The Effect of Corporate Tax Avoidance on the Cost of Equity. *Research Collection School Of Accountancy*, 1–54.
- Gulzar, M. A., Cherian, J., Sial, M. S., Badulescu, A., Thu, P. A., Badulescu, D., & Khuong, N. V. (2018). Does corporate social responsibility influence corporate tax avoidance of Chinese listed companies? *Sustainability (Switzerland)*, 10(12).
<https://doi.org/10.3390/su10124549>
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425.
<https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hill, C.W. and Jones, T. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29(4), 131–154.

<https://doi.org/10.5840/iabsproc1997863>

<https://doi.org/10.7763/IJTEF.2010.V1.34>

- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Low, A. (2006). “Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation”. Fisher College of Business Working Paper, 03-003.
- Mills, L dan K. Newberry. 2001. The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-Tax Reporting Differences. *The Journal of the American Taxation Association*, 23(1), 1–19.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Andi Offset.
- Mulyani, S. dan A. W. dan E. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Phie, F. K. dan S. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Simak*, 18(01), 21–46. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.110>
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. In *Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama*.
- Putri, K. K. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efekif. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017, 153(153), 1501–1515.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 558–571.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur

- Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4.1 (Februari), 45–59.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE.
- Rochayatun, S. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR/D). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 63–79.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, 5(10), 1–18.
- Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2020). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1149–1168.
<https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D – Toko Buku Bandung*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.
- Tebiono, J. N., & Sukanda, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 121–130.
- Watson, L. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. *SSRN Electronic Journal*, 18, 529–556.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO –*, 2337–4349.